

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dimana adanya penggambaran yang menjelaskan tentang apa dan bagaimana yang terjadi saat melakukan penelitian. Harbani (2012:75-76) menjelaskan bahwa “Tujuan dari adanya penelitian yaitu untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini dengan melihat keterkaitan variabel yang ada”. Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2005:1) dalam Harbani merupakan (2012:161) “pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah menggunakan analisis data yang bersifat induktif dan hasil dari penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ini lebih pada makna dari pada generalisasi”. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis untuk mengetahui mengenai Pelaksanaan Pemberian Bantuan Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni Bagi Masyarakat Miskin di Desa Durenan Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun, dengan harapan dapat mengungkapkan peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian untuk mencegah perluasan dalam pembahasan penelitian. Diharapkan penelitian yang terjadi lebih terarah dan dapat menyaring sebagaimana informasi yang relevan. Sugiono (2014:32) menyatakan bahwa untuk memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian. Fokus yang dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan model implementasi dari Merilee S. Grindle, sebagai berikut:

### 1. *Content of Policy* (Isi Kebijakan)

- a) Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan. Indikator ini berargumen bahwa suatu kebijakan dalam pelaksanaannya pasti melibatkan banyak kepentingan, dan sejauh mana kepentingan kelompok sasaran yang termuat dalam isi kebijakan tersebut membawa pengaruh terhadap implementasinya. Data yang diperoleh adalah dari Peraturan Bupati yang menjelaskan tentang Pedoman Pelaksanaan Pemberian Bantuan Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni Bagi Masyarakat Miskin Kabupaten Madiun Tahun Anggaran 2012, bahwa yang terlibat sebagai panitia perbaikan RTLH adalah: Bappeda, DPU BM & CK, Camat Gemarang, Kepala Desa Durenan, Kelompok Kerja. Bagaimana panitia tersebut dapat

- mempengaruhi kepentingan kelompok sasaran yang meliputi: rumah yang layak huni.
- b) Jenis manfaat yang dihasilkan. Data yang diperoleh dari Bappeda mengenai Laporan Data Perkembangan RTLH menjelaskan adanya manfaat.
  - c) Derajat perubahan yang diinginkan. Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan haruslah memiliki skala yang jelas. Data yang diperoleh adalah dari Bappeda mengenai Laporan Data Perkembangan RTLH menjelaskan adanya maksud dan tujuan.
  - d) Kedudukan pembuat kebijakan. Dimana letak pengambilan keputusan dan peranan terpenting dalam kebijakan tersebut, apakah letak sebuah program sudah tepat. Data yang diperoleh dari Keputusan Bupati tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Madiun dan laporan dari DPU BM & CK dalam pelaksanaan kegiatan bahwa Bupati adalah sebagai penanggung jawab, DPU BM & CK sebagai penyelenggara kegiatan. Dalam hal ini apakah suatu kebijakan sudah tepat berada di DPU BM & CK.
  - e) Pelaksanaan program, apakah sebuah kebijakan sudah menyebutkan implementornya dengan rinci. Data yang diperoleh adalah Peraturan Bupati tentang Pedoman

Pelaksanaan Pemberian Bantuan Perbaikan RTLH Bagi Masyarakat Miskin Kabupaten Madiun Tahun Anggaran 2012, dalam kepanitiaan.

- f) Sumber daya yang dibutuhkan dan yang memadai untuk melaksanakan program pemberian bantuan perbaikan RTLH. Data yang diperoleh adalah sumber daya yang dikerahkan.

## 2. *Context of Implementation* (Konteks/Lingkungan Implementasi)

- a) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat dalam pelaksanaan program pemberian bantuan perbaikan RTLH. Data yang diperoleh adalah kekuasaan dan strategi yang dimiliki oleh Bupati, Bappeda, DPU BM & CK, Camat Gemarang, Kelapa Desa Durenan, dan Kelompok Kerja untuk kepentingan bantuan RTLH untuk masyarakat miskin.
- b) Karakteristik lembaga dan penguasa yang akan turut mempengaruhi program pemberian bantuan perbaikan RTLH. Data yang diperoleh adalah bagaimana DPU BM & CK diberikan wewenang oleh Bupati sebagai implementor kebijakan program pemberian bantuan perbaikan RTLH bagi masyarakat miskin.
- c) Sejauh mana tingkat kepatuhan dan daya tangkap (respon) dari para pelaksana dalam menanggapi suatu kebijakan. Data yang

diperoleh adalah data laporan dari DPU BM & CK dalam pengawasan dan pengendalian oleh tim monitoring.

### 3. *Impact of Implementation* (Dampak Implementasi)

- a) Dampak yang dirasakan pada masyarakat, individu dan kelompok dengan adanya program pemberian bantuan perbaikan RTLH, data yang diperlukan adalah dari hasil responden masyarakat Desa Durenan Kecamatan Gemarang yang memperoleh bantuan perbaikan RTLH.
- b) Tingkat perubahan penerimaannya pada masyarakat, individu dan kelompok terhadap program pemberian bantuan perbaikan RTLH. Data yang diperoleh adalah data primer dan sekunder yang di dapat dari penelitian di Desa Durenan Kecamatan Gemarang.

### **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian, peneliti dapat memperoleh data-data yang valid, akurat dan yang benar-benar diperlukan untuk penelitian. Lokasi penelitian ini bisa berada di wilayah atau lembaga tertentu, untuk memperoleh data primer lokasi penelitian dilakukan di Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Madiun.

Situs penelitian adalah suatu tempat dimana peneliti menangkap keberadaan sebenarnya dari objek yang diteliti untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penetapan situs penelitian dilakukan di Desa Durenan. Alasan peneliti memilih situs penelitian di Desa Durenan Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun, karena di daerah tersebut berdasarkan hasil observasi, merupakan satu-satunya daerah yang dalam pelaksanaan program ini berjalan dengan cepat di bandingkan daerah lain. Hal ini yang kemudian menarik untuk dikaji oleh peneliti.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Sebagai upaya untuk memperoleh data yang maksimal dan relevan dengan pokok permasalahan sesuai dengan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka cara yang dipakai untuk mengumpulkan data agar peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Sumber untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya pada saat melakukan penelitian yang berkaitan dengan kajian yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara. Narasumber yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini antara lain: Bidang Kesejahteraan Sosial dan Masyarakat Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Madiun, Bidang Perumahan dan Penyehatan Lingkungan

Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Kabupaten Madiun, Kecamatan Gemarang, dan beberapa wakil dari kelompok sasaran.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dari penelitian ini berasal dari catatan, dokumen, laporan serta arsip guna mendukung data primer, antara lain: Surat Keputusan Bupati tentang Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Madiun, Laporan data dari Dinas Pekerja Umum Bina Marga dan Cipta Karya Kabupaten Madiun, Peraturan Bupati tentang Pedoman Pelaksanaan Pemberian Bantuan Perbaikan RTLH bagi Masyarakat Miskin di Kabupaten Madiun Tahun Anggaran 2012, laporan data perkembangan RTLH Kabupaten Madiun.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh data agar dapat dianalisis dan disimpulkan oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Prastowo (2011:22) menjelaskan bahwa observasi (pengamatan) sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu

gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dikelompokkan melalui dua cara, yaitu berperan serta (partisipan) dan yang tidak berperan serta (non partisipan). Pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu peran, yaitu mengadakan pengamatan saja. Sedangkan pengamatan yang berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati (Moleong, 2007:176).

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan melalui tidak berperan serta (non partisipan), karena dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat langsung dalam menjalankan program Pemberian Bantuan Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni, peneliti hanya melakukan pengamatan saja untuk mengetahui kondisi dari objek penelitian.

## 2. Wawancara

Estenberg (2002) dalam Sugiyono (2014:233-234) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih dengan bertukar informasi melalui tanya jawab antara penanya dengan informan secara terstruktur sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Dalam melakukan wawancara pada penelitian ini, peneliti hanya menanyakan secara garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Hal ini dimaksudkan agar proses wawancara berlangsung



secara alami dan mendalam seperti yang diharapkan dalam penelitian kualitatif.

Agar lebih mudah dalam melakukan wawancara, maka pertanyaan yang diajukan tercatat dalam data pertanyaan dimana pertanyaan tersebut sesuai dengan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sesuai dengan model implementasi dari Merilee S. Grindle yang sudah di jelaskan pada fokus penelitian.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data baik itu secara tertulis maupun gambar untuk memperoleh data sekunder. Pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan penguatan dari adanya wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti guna memberikan bukti nyata bahwa data yang diperoleh merupakan data yang relevan.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen dari penelitian kualitatif terdapat pada pendukung yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung dan memaksimalkan penelitian. Menurut Sugiyono (2014:15) terdapat dua instrument dalam penelitian kualitatif yakni *human instrument* dan alat alat pendukung penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen yakni penulis sendiri sebagai instrumen, untuk menjadi instrumen, maka peneliti diusahakan harus mampu secara teori dan wawasan mengenai topik yang akan di bahas, sehingga dapat

bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Data yang dihasilkan berbentuk kata-kata, kalimat untuk mengeksplorasi hal-hal yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sugiyono (2014:223-224) mengungkapkan bahwa pada setiap penelitian kualitatif yang menjadi instrument utamanya adalah penulis sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas maka akan berkembang instrument penelitian untuk melengkapi dan membandingkan data melalui observasi dan wawancara.

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, khususnya dalam melakukan wawancara sebagai pengingat, bukti dan penguat data penelitian, antara lain:

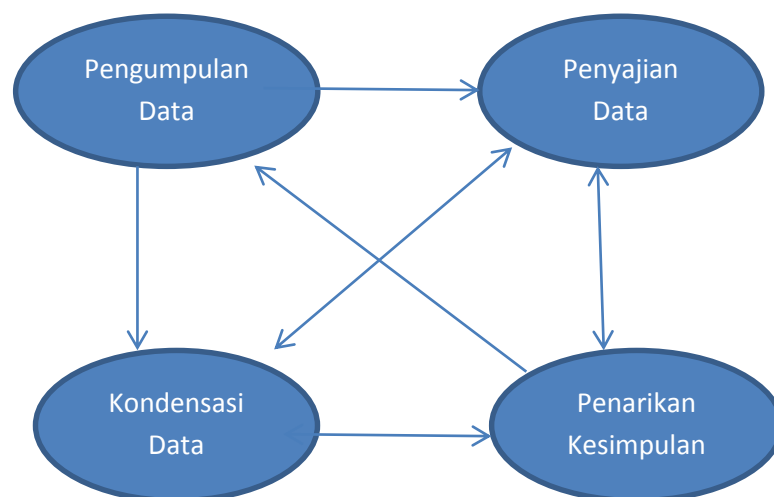
- a) Buku catatan: untuk mencatat percataatan dengan sumber data
- b) Handphone camera: untuk memotret kegiatan yang dilakukan yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keabsahan penelitian.
- c) Handphone recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan alat ini perlunya komfirmasi dari pihak informan apakah diperbolehkan atau tidak.

## **G. Analisis Data**

Tujuan dari adanya analisis data adalah untuk mengolah data-data mentah yang telah diperoleh dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu metode yang

mulai dilakukan dari sebelum terjun ke lapangan, selama dilapangan dan setelah turun dari lapangan. Metode ini dipilih untuk menganalisa masalah dengan kata-kata sehingga menghasilkan data deskriptif, sehingga peneliti dapat menganalisis permasalahan dengan lebih fokus. Menurut Miles dan Huberman dan Saldana dalam Sugiyono (2014:91) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun model analisis Interaktif yaitu:



Gambar 3: Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif  
Sumber: Miles dan Humberman dan Saldana dalam Sugiyono (2014:91)

Untuk lebih jelasnya, maka kegiatan analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan transparansi yang didapat dari lokasi penelitian.

Proses ini dilakukan sebelum mendapatkan keseluruhan dari semua data yang diperlukan dan proses ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian dilakukan. Kondensasi dilakukan dengan cara menjabarkan data yang diperoleh di lokasi penelitian yang dituangkan dalam uraian secara lengkap. Hasil laporan di lapangan disederhanakan dan dipilih-pilih hal yang penting atau pokok.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian kualitatif memerlukan penyajian data yang diuraikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks naratif, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

c) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclutions Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menyimpulkan dari temuan-temuan penelitian untuk dijadikan suatu kesimpulan penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari model interaktif. Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang singkat, padat dan jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014:253) merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut

dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih samar setelah diteliti menjadi jelas.